

Using of the Learning Management System on motivation and learning outcomes in the “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Program

Diyah Sukanti Cahyaningsih¹,
Taufiqurrahman^{2*}, Aditya Galih Sulaksono³

¹Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Merdeka Malang

²Department of Psychology, Faculty of Psychology, University of Merdeka Malang

³Department of Information Systems, Faculty of Information Technology, University of Merdeka Malang
Jl. Terusan Raya Dieng No.62-64, Malang 65146, Indonesia

Abstract

Learning Management System (LMS) is a virtual space where learning activities are carried out remotely. LMS is an innovation in learning that is very useful during the COVID-19 pandemic and “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” (MBKM) activities to facilitate distance student exchange. LMS should have facilities that are able to encourage learning motivation which will ultimately have implications for learning outcomes. This study examines the effect of using LMS on learning outcomes by placing learning motivation as an intervening variable. The sample of this research is students who use LMS, both MBKM participants and not in the 2020 academic year even. By using path analysis, this research proves that the use of LMS has an effect on student learning motivation, the use of LMS and student learning motivation has a significant effect on learning outcomes, and student learning motivation can be an intervening variable in this research model.

Keywords: Learning Management System, Learning Motivation, Learning Outcomes

©2021 Published by University of Merdeka Malang.

This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to cite: Cahyaningsih, D. S., Taufiqurrahman, T., & Sulaksono, A. G. (2021). Using of the Learning Management System on motivation and learning outcomes in the “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” Program. *Jurnal Penelitian*, 18(2), 1-11.
<https://doi.org/10.26905/jp.v18i2.7047>

1. Introduction

Sejak awal milenium ke-2, perkembangan IPTEK menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Lingkungan kampus bergerak cepat merespon program MBKM salah satunya adalah pembelajaran di luar program studi melalui jejaring. Ketersediaan *gadget* dan sarana penunjang komunikasi yang sudah makin canggih mampu memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan pembelajaran jarak jauh. Kondisi demikian ini dipicu pula dengan munculnya wabah COVID-19. Kebutuhan penyelenggaraan pendidikan yang harus tetap dilakukan meskipun kondisi tatap muka menjadi hal yang dilarang, harus mendapatkan solusi yang tepat. Penggunaan sarana komunikasi jarak jauh menjadi solusi



P-ISSN: 1410-7295

utama dan diandalkan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 telah memberikan pegangan hukum pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. *Learning Management System* (LMS) sebagai pengganti fisik kelas harus dapat memastikan bahwa mahasiswa sebagai peserta didik dapat menangkap materi pembelajaran dan dapat memenuhi capaian afektif, kognitif, dan psikomotorik yang termuat dalam capaian pembelajaran. Dosen harus mampu mendesain media pembelajaran yang menarik, jelas dan singkat untuk menjadikan inovasi pembelajaran ini dapat diterima sebaik pembelajaran tatap muka.

Penelitian terdahulu pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Atas, tentang penggunaan media pembelajaran berbasis jejaring terhadap motivasi belajar telah membuktikan bahwa media pembelajaran *online* mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar (Hornstra *et al.*, 2015). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dan pendidik telah mampu beradaptasi pada ruang belajar maya. Kondisi di perguruan tinggi, peserta didik bisa berasal dari berbagai provinsi, dengan tingkat ketersediaan jaringan komunikasi yang beragam. Kendala teknis yang ditemui diduga lebih kompleks dibandingkan pembelajaran pada tingkat sekolah yang siswa didiknya berasal dari daerah setempat. Pertiwi & Sumbawati (2019) menemukan hasil yang berbeda yaitu bahwa pembelajaran melalui media *online* mampu memengaruhi hasil belajar, namun belum memengaruhi motivasi belajar. Dengan fenomena yang ada dan penelitian terdahulu yang belum menemukan hasil yang konsisten, peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran melalui LMS (*e-class* dan Siakad) terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Universitas Merdeka Malang dan peserta MBKM dari luar Universitas Merdeka Malang yang melakukan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa semester 3,5 dan 7 karena telah memiliki *record* nilai pada semester genap 2020 dan mahasiswa peserta pertukaran pelajar pada semester genap 2020. Dari e-kuesioner yang disebarkan, tercatat 145 jawaban untuk diolah dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan persamaan regresi yang diolah memanfaatkan SPSS ver. 26 for Windows.

2. Hypotheses Development

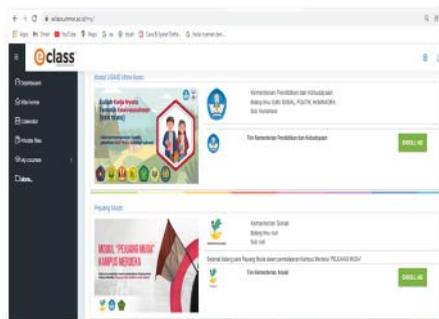
Pengaruh pemanfaatan LMS terhadap motivasi belajar

LMS adalah kelas maya yang memberikan ruang pembelajaran yang dapat mengakomodir pola *student centered learning* dengan menempatkan mahasiswa sebagai orientasi utama dalam proses pembelajaran. Dosen bukan lagi satu-satunya sumber belajar, namun harus berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan masukan sebanyak-banyaknya pengetahuan dari mahasiswa berbasis teknologi. Pada sistem pembelajaran yang menggunakan LMS, mahasiswa dituntut mandiri dan memanfaatkan media ini sebagai wadah curah pengalaman belajar dan membangun perilaku etis dalam belajar. Pengakuan atas hak kekayaan intelektual menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan. Bagaimana mahasiswa mengakses berbagai informasi *online* dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan memperhatikan kaidah sitasi atau kutipan dengan benar. Mahasiswa juga dimotivasi untuk berkreasi dan menjaga kedisiplinan dengan mengumpulkan tugas individu yang tidak

Using of the Learning Management System on Motivation and Learning Outcomes...

Diyah Sukanti Cahyaningsih, Taufiqurrahman, Aditya Galih Sulaksono

sekedar *copy-paste* dengan pola pengumpulan tugas yang teratur dan tepat waktu. Mengingat, pada laman pengumpulan tugas, dosen dapat menentukan batas waktu hingga detik yang diinginkan.



Gambar 1. Tampilan e-class Universitas Merdeka Malang yang terhubung dengan Spada

Motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai hal. Peserta didik yang mampu mengaitkan kesuksesan akademik dengan kemampuan dan usaha yang tinggi dalam belajar mereka lebih mampu mempersiapkan masa depan mereka, daripada mereka yang mengaitkannya kesuksesan akademik dengan kemudahan tugas dan keberuntungan (Schunk, 2004). Maka salah satu motivator siswa/mahasiswa adalah harapan mereka sendiri untuk sukses di masa yang akan datang. Dari sisi pendidik, guru/dosen akan mampu memotivasi siswa ketika mereka merasakan kesuksesan dari upaya belajar mereka sendiri. Faktor sosial atau lingkungan interaksi siswa atau mahasiswa menjadi motivator yang patut dipertimbangkan pula, terutama ketika lingkungan pada masa sekarang diekspresikan secara luas di media sosial. Pada pembelajaran *online* ini, peserta didik dapat memposting capaian belajar mereka pada media sosial dan mendapatkan apresiasi lingkungan sosial media mereka. Teman sebaya adalah "pengamat" sekaligus "penilai" aktivitas siswa atau mahasiswa di sosial media. Motivasi diklasifikasikan ke dalam indikator sebagai berikut: (1) Keinginan untuk berhasil; (2) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Harapan dan cita-cita masa depan; (4) Apresiasi dalam pembelajaran; (5) Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran; dan (6) Lingkungan belajar yang kondusif (Dwijuliani *et al.*, 2021). Indikator ke 5 menjadi refleksi pada pembelajaran *online* khususnya fasilitas LMS. Bagaimana dosen dapat menjadikan LMS sebagai sarana untuk memfasilitasi mahasiswa serta memotivasi dalam belajar. Peran dosen dalam memaksimalkan LMS menjadi salah satu faktor penting, mengingat peran pendidik itu sendiri berkontribusi sangat signifikan pada motivasi belajar mahasiswa (Atma *et al.*, 2021). Gaya mengajar yang sekarang diekspresikan dalam laman maya menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam memotivasi mahasiswa melalui LMS.

Sebagaimana riset yang dilakukan Dwijuliani *et al.* (2021) bahwa kelebihan pembelajaran *online* mampu memperkaya materi yang didapat peserta didik melalui akses internet. Kelas *online* memiliki fleksibilitas dalam ruang dan waktu, meski memiliki kelemahan dalam kestabilan jaringan komunikasi yang belum merata bagi semua peserta didik dan hal ini dapat menjadi gangguan bagi mahasiswa. Dari beberapa kajian di atas maka peneliti menyampaikan hipotesis penelitian yang pertama.

H_1 : pemanfaatan LMS berpengaruh pada motivasi belajar mahasiswa

Pengaruh pemanfaatan LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

E-learning adalah penggunaan teknologi internet sebagai media dalam meningkatkan pengetahuan dan kinerja (Jethro *et al.*, 2012). LMS adalah salah satu inovasi *e-learning*. Laman LMS menawarkan mahasiswa kontrol atas konten, urutan pembelajaran, kecepatan belajar, waktu, dan frekuensi *update* media yang sangat cepat, yang memungkinkan peserta didik meningkatkan pengalaman untuk memenuhi tujuan atau capaian pembelajaran yang diharapkan. Pengelolaan materi pada LMS memerlukan konsensus tentang standar, dan metode untuk *peer review* dari sumber belajar ini. LMS menghadirkan inovasi pembelajaran dan peluang riset di dunia pendidikan. Inovasi dalam teknologi *e-learning* mengarah pada revolusi dalam pendidikan, membuka peluang dalam pembelajaran klasikal menjadi individual (pembelajaran adaptif), meningkatkan interaksi peserta didik dengan orang lain (pembelajaran kolaboratif), dan mengubah peran guru/dosen. Pembelajaran melalui LMS dapat membantu menghilangkan hambatan pencapaian nilai, dengan menyediakan cara-cara baru dan kreatif untuk memotivasi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan semua level kemampuan, memungkinkan dan menginspirasi setiap peserta didik untuk mencapai potensi pendidikan mereka (Cohen & Nycz, 2006). Di Indonesia, pemanfaatan LMS dalam meningkatkan hasil belajar telah diteliti oleh Pertiwi & Sumbawati (2019) yang memberikan hasil pemanfaatan LMS berdampak positif pada hasil yang dicapai peserta didik, meskipun tidak berpengaruh pada motivasi peserta didik. Pada masa pandemi COVID-19 memaksa semua aktivitas pembelajaran menggunakan LMS. Dalam kondisi tersebut mahasiswa tetap dituntut untuk berprestasi. Kondisi tersebut merupakan tantangan baik bagi dosen maupun mahasiswa, bagaimana capaian pembelajaran dapat terpenuhi melalui laman LMS. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merumuskan hipotesis kedua.

H_2 : pemanfaatan LMS dan motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa

Pengaruh pemanfaatan LMS terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

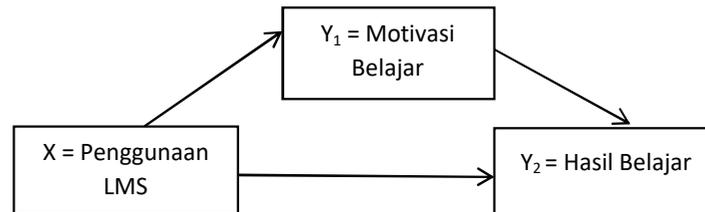
Motivasi adalah dorongan yang terwujud dalam serangkaian upaya untuk melakukan sesuatu. Motivasi terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar (Hornstra *et al.*, 2015). Motivasi mampu mendorong peserta didik dalam menghasilkan karya yang bernilai dan menumbuhkan keinginan untuk belajar sepanjang hayat (Cudney *et al.*, 2017). Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk meraih prestasi yang diwujudkan dengan hasil belajar atau nilai. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa cukup beragam, faktor dari dalam individu mahasiswa dan faktor dari luar (Cook & Artino, 2016). Faktor dari dalam yang terkuat adalah motivasi, selain ada minat, bakat, sikap dan faktor bawaan atau genetik. Sementara faktor di luar individu adalah lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Teknologi yang dikemas dalam LMS dalam hal ini dapat dikatakan sebagai bagian dari lingkungan non sosial. Keberadaan LMS sebagai suatu sarana pembelajaran menjadi sumber belajar, ruang interaksi sekaligus ruang evaluasi. Kecukupan dan keluasan sumber belajar diharapkan memberikan keleluasan peserta didik mendapatkan pengetahuan. Interaksi tatap maya menjadi sarana komunikasi, konfirmasi, dan curah pendapat untuk meyakinkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Evaluasi dalam bentuk asesori pada laman LMS adalah sarana untuk mengukur capaian pembelajaran pada mahasiswa secara berkala, melalui kuis, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Pengembangan atau inovasi pembelajaran melalui LMS dari pendidik diharapkan memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai nilai yang

optimal. Kebaruan ruang belajar tatap maya ini dapat menjadi sensasi tersendiri bagi generasi milenial. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis ketiga.

H_3 : pengaruh pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

3. Method, Data, and Analysis

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, disusun mengetahui hubungan sebab akibat sebelumnya diperkirakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) (Sanusi, 2011). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pemanfaatan LMS yang pada penelitian ini menekankan penggunaan *e-class* dan Siakad Universitas Merdeka Malang, variabel terikat yaitu hasil belajar yang diukur dari rerata nilai konfesi angka pada mata kuliah menggunakan laman *e-class* atau Siakad dan variabel *intervening* yaitu motivasi belajar. Untuk data penggunaan LMS dan motivasi belajar yang datanya diperoleh dari kuesioner, model penelitian ini digambarkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Model penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 3, 5, dan 7 karena telah memiliki *record* nilai pada semester genap 2020 dan mahasiswa peserta pertukaran pelajar pada semester genap 2020. Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling* yaitu berdasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk menghubungi mengisi kuesioner melalui Whatsapp Group kelas, prodi, dan angkatan. Maka, terjaringlah kurang lebih 320 responden dengan pengisian kuesioner lengkap 145 responden.

Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang diuraikan dari variabel, sub variabel dan indikator pertanyaan sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, sub variabel, dan indikator yang diuraikan dalam kuesioner

Variabel	Sub-variabel	Indikator
Penggunaan LMS	Pengetahuan tentang LMS	Pemanfaatan LMS
	Aktivitas pada LMS	Eksplorasi Interaksi Keaktifan Asesi
Motivasi Belajar	Motivasi Internal	Dorongan belajar dan keinginan belajar
	Motivasi Eksternal	Penghargaan

Pada penelitian ini, variabel penggunaan LMS dan motivasi belajar disajikan berdasarkan skor pada Skala Likert 1-5 dengan butir 1 adalah jawaban yang paling tidak sesuai dan 5 yang paling sesuai.

4. Results

Data dari penelitian ini diperoleh dengan penyebaran kuesioner melalui laman Google Form, dari responden yang melengkapinya kuesioner, diperoleh data demografi responden pada Tabel 2.

Tabel 2. Demografi responden

	Detail	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	83	57,24
	Laki-laki	62	42,76
Tipe Mahasiswa	Semester 3	55	37,93
	Semester 5	49	33,79
	Semester 7	37	25,55
	Peserta MBKM	4	2,73

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak (57,24%) daripada laki-laki. Informasi lebih rinci pada tipe mahasiswa adalah mahasiswa semester 3 mengambil jumlah responden paling banyak (37,93%), terbanyak kedua adalah mahasiswa semester 5 (33,79%), sisanya masing-masing adalah 25,55% dan 2,73% untuk mahasiswa semester 7 dan mahasiswa MBKM. Angka statistik tersebut berarti bahwa mahasiswa semester awal lebih banyak menggunakan LMS dibandingkan mahasiswa semester di atasnya, karena LMS ini baru diimplementasikan pada beberapa tahun terakhir ini.

Uji Validitas

Teknik pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Produk Momen Pearson. Terdapat 2 pengujian validitas yaitu pada variabel penggunaan LMS dan motivasi belajar. Adapun hasil uji validitas instrument/item pertanyaan dengan menggunakan SPSS disajikan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Uji validitas variabel penggunaan LMS

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0,765**	0,162	Valid
2	0,764**	0,162	Valid
3	0,822**	0,162	Valid
4	0,812**	0,162	Valid
5	0,818**	0,162	Valid
6	0,820**	0,162	Valid
7	0,803**	0,162	Valid
8	0,759**	0,162	Valid
9	0,768**	0,162	Valid
10	0,734**	0,162	Valid

Using of the Learning Management System on Motivation and Learning Outcomes...

Diyah Sukanti Cahyaningsih, Taufiqurrahman, Aditya Galih Sulaksono

Tabel 4. Uji validitas variabel motivasi belajar

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0,890**	0,162	Valid
2	0,858**	0,162	Valid
3	0,887**	0,162	Valid
4	0,877**	0,162	Valid
5	0,878**	0,162	Valid
6	0,826**	0,162	Valid
7	0,810**	0,162	Valid
8	0,799**	0,162	Valid
9	0,796**	0,162	Valid
10	0,819**	0,162	Valid

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 hasil uji validitas menunjukkan semua nilai r hitung \geq r tabel (uji 2-tailed, signifikansi = 0,05) yaitu sebesar 0,162, maka semua instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Uji Reliabilitas

Pada variabel penggunaan LMS dengan 10 item pertanyaan didapatkan hasil olah data nilai *reliable* Cronbach's Alpha sebesar 0,931, sementara untuk variabel motivasi belajar hasil olah data menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,955 nilai tersebut besar dari angka $> 0,60$ maka variabel penggunaan LMS dan variabel motivasi belajar dapat dinyatakan *reliable* (Ghozali, 2009).

Deskriptif Statistik

Hasil olah statistik deskriptif dari data primer yang dirata-ratakan pada masing-masing variabel yang meliputi Penggunaan LMS (X), Motivasi Belajar (Y_1) dan data sekunder penelitian ini untuk variabel Hasil Belajar (Y_2) yang didapat dari rerata nilai mahasiswa yang menggunakan LMS pada semester genap 2020, tampak pada Tabel 7.

Tabel 5. Deskriptif statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	145	1,5	4,8	3,151	,5315
Y1	145	1,6	4,7	3,104	,6451
Y2	145	56,0	80,0	71,372	5,4961
Valid N (listwise)	145				

Ketiga variabel menunjukkan rerata yang mengarah pada nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rerata responden menggunakan dan merasakan kemanfaatan LMS. Rerata responden juga memiliki motivasi yang mengarah pada *high motivation*. Pada nilai atau capaian belajar, rerata mahasiswa mengarah pada nilai yang tinggi meskipun dengan penerapan LMS yang relatif baru di masa pandemi ini menunjukkan capaian yang belum optimal.

Pengaruh penggunaan LMS terhadap motivasi belajar

Persamaan sub struktur 1: $Y_1 = \rho_1 X + \epsilon_1$

Tabel 6. Pengaruh penggunaan LMS terhadap motivasi belajar

Variabel	Standardized coefficients	Std. Error	Nilai t	Nilai p
Penggunaan LMS (X)	0,363	0,095	4,664	0,000*
R ²	0,132			
Adjusted R Square	0,126			
F statistic	21,751			
Sig. F	0,000			

* Secara statistik signifikan pada level $\alpha = 5\%$

Pada Tabel 8, tampak bahwa pengaruh penggunaan LMS terhadap motivasi belajar secara *statistic* signifikan. Terbukti dari nilai koefisien regresi sebesar 0,363 dengan nilai standard error sebesar 0,0951 dan nilai t sebesar 4,664 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai p tersebut lebih kecil nilai probabilitas yaitu 0,05, dan nilai t 4,664 lebih besar dari t tabel 1,9666, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LMS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai motivasi belajar.

Pengaruh penggunaan LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Persamaan sub struktur 1: $Y_2 = \rho_1 X + \rho_2 Y_1 + \epsilon_1$

Tabel 7. Pengaruh penggunaan LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar

Variabel	Standardized coefficients	Std. Error	Nilai t	Nilai p
Penggunaan LMS (X)	0,314	0,844	3,842	0,000*
Motivasi belajar (Y ₁)	0,192	0,695	2,349	0,020*
R ²	0,167			
Adjusted R Square	0,179			
F statistic	15,463			
Sig. F	0,000			

* Secara statistik signifikan pada level $\alpha = 5\%$

Pada Tabel 9, tampak bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien X sebesar 0,314 dengan *p value* 0,000 yang lebih besar dari 0,05 dan nilai t 3,842 yang lebih besar dari t tabel 1,9666. Dan pada variabel motivasi belajar (Y₁) nilai koefisien sebesar 0.192 dengan *p value* 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t 2,349 yang lebih besar dari t tabel 1,9666. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,179 menunjukkan bahwa penggunaan LMS dan motivasi belajar adalah 17,9% faktor yang memengaruhi hasil belajar, sementara 80% lebih ditentukan oleh faktor yang lain. Faktor-faktor lain pada masa pengamatan yaitu pada masa pandemi COVID-19 diduga cukup kompleks.

Tabel 8. Pengaruh penggunaan LMS terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar

Hubungan Variabel	Nilai p	Koefisien		
		Langsung	Tidak langsung	Total
$X \rightarrow Y_2$	0,000*	0,363		
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,020*	0,192		
$X \rightarrow Y_1$	0,000*	0,314		
$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$			0,060228	0,42528

* Secara statistik signifikan pada level $\alpha = 5\%$

Untuk mengetahui apakah variabel motivasi berhasil menjadi *intervening* pada model penelitian ini dapat dihitung dengan membandingkan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Tampak pada Tabel 10 bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar daripada pengaruh langsung maka motivasi belajar terbukti sebagai *intervening* pada model riset ini.

5. Discussion

Sebagaimana tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan LMS terhadap hasil belajar dengan menjadikan motivasi belajar sebagai variabel *intervening*, pertama penggunaan LMS terbukti memengaruhi motivasi belajar. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pertiwi & Sumbawati (2019). LMS memberikan suasana baru pembelajaran, tidak semua mahasiswa merasakan hal yang sama dalam menerima inovasi ini. Bagi yang berada pada wilayah jangkauan teknologi yang memadai LMS tidak mengurangi eksistensi belajar mereka. Ruang maya adalah pengganti kelas yang menjadi solusi pada saat pembatasan sosial diberlakukan di masa pandemi dan merupakan solusi untuk dapat menjalankan pembelajaran jarak jauh yang mendukung program MBKM. Kesempatan baru untuk belajar tanpa batas waktu yang disajikan LMS menjadi bagian dari dorongan mahasiswa untuk memenuhi rasa ingin tahunya akan suatu materi pembelajaran hal ini sejalan dengan penelitian (Gilbert *et al.*, 2007). LMS sebagai wadah bagi pendidik untuk memenuhi kebutuhan, minat, tujuan, dan sikap peserta didik dalam mendorong mereka untuk belajar (Filgona *et al.*, 2020).

Penggunaan LMS dan motivasi belajar mahasiswa mampu memengaruhi hasil belajar mahasiswa, hal ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Sumbawati (2019) dan Swastika & Lukita (2020) mengingat pada penelitian sebelumnya dilakukan klasterisasi antara peserta didik dengan *high motivation* dan *low motivation* yang tidak dilakukan dalam penelitian ini. Hasil belajar yang menjadi tujuan akhir semester mahasiswa berupa nilai yang optimal akan dapat tercapai dengan penggunaan LMS dan motivasi belajar mahasiswa. Sejalan dengan (Filgona *et al.*, 2020) kelengkapan LMS adalah bagian dari menyediakan lingkungan yang memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kunjungan mereka sehingga termotivasi lebih untuk meraih nilai yang lebih tinggi.

Motivasi adalah dorongan yang dapat diberikan melalui sarana belajar inovatif dan motivasi yang kuat dapat memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran jarak jauh yang diwadahi LMS memiliki keterbatasan dalam kontak fisik, maka LMS harus memiliki daya tarik tersendiri yang menggugah motivasi mahasiswa untuk konsisten dalam belajar. Kemampuan dosen menjadi fasilitator pembelajaran dituntut untuk lebih kreatif agar mahasiswa termotivasi

memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi sebagai *intervening* dari pengaruh penggunaan LMS terhadap motivasi belajar sesuai dengan penelitian (Atma et al., 2021).

6. Conclusion

Simpulan dari penelitian ini adalah, dengan menetapkan model penelitian untuk menguji pengaruh penggunaan LMS terhadap motivasi belajar dan pengaruh penggunaan LMS dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta menguji keberadaan motivasi belajar sebagai *intervining* dari pengaruh penggunaan LMS terhadap hasil belajar mahasiswa telah menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya penggunaan LMS meskipun pada persentase pengaruh yang lemah, tetap memberikan dampak pada motivasi belajar. Penggunaan LMS dan motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar yang dihitung dari rerata nilai mahasiswa. Motivasi belajar adalah variabel yang mampu menjadi *intervining* pada model riset ini. Maka LMS sebagai sarana belajar perlu dikembangkan untuk memperkuat pengaruhnya pada motivasi belajar dan nilai mahasiswa. Peran dosen sebagai fasilitator pembelajaran perlu mengoptimalkan LMS untuk memperoleh peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

Riset yang akan datang dapat dikembangkan dengan membandingkan antar LMS atau mengklasifikasi motivasi pada high motivation dan low motivation untuk memperoleh tingkat pengaruh yang lebih detail.

Acknowledgement

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Dikti Ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

References

- Atma, B. A., Azahra, F. F., Mustadi, A., & Adina, C. A. (2021). Teaching style, learning motivation, and learning achievement: Do they have significant and positive relationships?. *Jurnal Prima Edukasia*, 9(1), 23–31. <https://doi.org/10.21831/jpe.v9i1.33770>
- Cohen, E. B., & Nycz, M. (2006). Learning objects and e-learning: An informing science perspective. *Interdisciplinary Journal of Knowledge and Learning Objects*, 2, 23–34.
- Cook, D. A., & Artino, A. R. (2016). Motivation to learn: An overview of contemporary theories. *Medical Education*, 50(10), 997–1014. <https://doi.org/10.1111/medu.13074>
- Cudney, E. A., Ph, D., & Ezzell, J. M. (2017). Evaluating the impact of teaching methods on student motivation. *Journal of STEM Education*, March, 32–50.
- Dwijuliani, R., Rijanto, T., Munoto, Nurlaela, L., Basuki, I., & Maspiyah. (2021). Increasing student achievement motivation during online learning activities. *Journal of Physics: Conference Series*, 1810(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1810/1/012072>

Using of the Learning Management System on Motivation and Learning Outcomes...

Diyah Sukanti Cahyaningsih, Taufiqurrahman, Aditya Galih Sulaksono

- Filgona, J., Sakiyo, J., Gwany, D. M., & Okoronka, A. U. (2020). Motivation in learning. *Asian Journal of Education and Social Studies*, September, 16–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2020/v10i430273>
- Gilbert, J., Morton, S., & Rowley, J. (2007). E-learning: The student experience. *British Journal of Educational Technology*, 38(4), 560–573. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2007.00723.x>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hornstra, L., van der Veen, I., Peetsma, T., & Volman, M. (2015). Innovative learning and developments in motivation and achievement in upper primary school. *Educational Psychology*, 35(5), 598–633. <https://doi.org/10.1080/01443410.2014.922164>
- Jethro, O. O., Grace, A. M., & Thomas, A. K. (2012). E-learning and its effects on teaching and learning in a global age. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(1), 203.
- Pertiwi, T., & Sumbawati, S. (2019). Pengaruh penggunaan learning management system berbasis chamilo dan motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK Kelas X pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *It-Edu*, 3(02), 88–97.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Schunk, D. H. (2004). Achievement motivation in academics. *Encyclopedia of Applied Psychology, Three-Volume Set*, 1, 35–40. <https://doi.org/10.1016/B0-12-657410-3/00836-9>
- Swastika, A., & Lukita, G. (2020). Motivasi belajar dalam pembelajaran daring berbasis Learning Management System (LMS) schoology Pada Mata Kuliah Probabilitas. *Indonesian Journal of Instructional*, 1, 9–13.